

ABSTRACT

Wulandari, Ratna Diah. 2015. Thesis. *“Representative Illocutionary Acts in Hans Christian Andersen’s Selected Fairy Tales”* English Department. Faculty of Letters and Humanities. State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Advisor : Muhtarom, Med.Grad Dip TESOL, Drs.

Key words : Representative, Illocutionary acts, Fairy Tales, Hans Christian Andersen.

The purpose of this research is to find out representative illocutionary acts and to reveal the reasons why those representatives are employed in 10 selected fairy tales of Hans Christian Andersen. The research methodology is descriptive qualitative method. Moreover, it is kind of linguistics research which is the data in the form of words and sentences. Further, the researcher applies Searle's illocutionary acts theory in determining the paradigm cases of representative. Then, the reason why the characters employ representative can be explained based on the context and aspect of speech situation in its stories. Based on the findings, firstly, there are 9 paradigm cases of representative illocutionary acts which appear in 10 fairy tales. Those are *asserting* (15 data), *explaining* (2 data), *believing* (14 data), *convincing* (2 data), *suggesting* (1 data), *describing* (3 data), *affirming* (1 data), *swearing* (1 data), and *telling* (5 data). The most dominant representatives which are used in 10 fairy tales are representative of *asserting* and *believing*. Meanwhile, the most dominant reason for performing representative are to show the speaker's care toward the hearer and to convey information in order to make the hearer understand. Furthermore, next research can examine certain category of representative such as affirming or believing to find out the different possibilities of findings which can create better understanding of representative illocutionary acts. Moreover, it is also recommended to the other researcher to find characterization of the character. Whether any relation between the reasons states certain representative and the characterization of that character itself.

INTISARI

Wulandari, Ratna Diah. 2015. Skripsi. *“Representative Illocutionary acts di dongeng pilihan Hans Christian Andersen”*. Program Studi Sastra Inggris. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : Muhtarom, Med.Grad Dip TESOL, Drs.

Kata Kunci : Representative, Illocutionary acts, dongeng, Hans Christian Andersen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan representative illocutionary acts dan mengungkapkan alasan-alasan mengapa representative tersebut digunakan dalam 10 dongeng pilihan dari Hans Christian Andersen. Metodologi dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian linguistik dimana data dalam bentuk kata dan kalimat. Lebih lanjut, peneliti menerapkan teori illocutionary acts oleh Searle dalam menentukan kategori dari representative. Kemudian, alasan mengapa karakter menggunakan representative dapat dijelaskan berdasarkan konteks dan aspek situasi dalam percakapan disetiap cerita. Berdasarkan hasil temuan, terdapat 9 kategori representative yang muncul dalam 10 dongeng. Kategori tersebut adalah menyatakan (*asserting*/15 data), menjelaskan (*explaining*/2 data), mempercayai (*believing*/14 data), meyakinkan (*convincing*/2 data), menyarankan (*suggesting*/1 data), menggambarkan (*describing*/3 data), menegaskan (*affirming*/1 data), bersumpah (*swearing*/1 data), and memberi tahu (*telling*/5 data). Representative yang paling dominan digunakan dalam 10 cerita dongeng adalah representative menyatakan (*asserting*) dan mempercayai (*believing*). Sementara itu, alasan yang paling dominan menggunakan representative adalah untuk menunjukan kepedulian pembicara terhadap pendengar dan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan untuk membuat pendengar paham. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya dapat menguji kategori tertentu dari representative, seperti menegaskan (*Affirming*) atau mempercayai (*believing*) dengan tujuan untuk menemukan hasil yang berbeda dan pemahaman yang lebih baik tentang representative. Selain itu, direkomendasikan juga pada peneliti selanjutnya untuk menemukan watak dari karakter. Apakah ada hubungan antara alasan mengucapkan representative dengan watak dari karakter itu sendiri.